

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
(KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT**

Oleh :

**NOVICA SARI  
NPM : 1901041009**



**Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H/2025 M**

**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
(KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :**

**NOVICA SARI  
NPM : 1901041009**

**Pembimbing : Dr. Zusy Aryanti, M.A.**

**Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD



Metro, 16 Juni 2025  
Pembimbing

  
**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP  
BILANGAN) ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT

Nama : Novica Sari

NPM : 1901041009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025  
Pembimbing



**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-3031/11.20.1/0/pp-00-g/09/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT, disusun oleh: Novica Sari, NPM. 1901041009, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/23 Juni 2025.

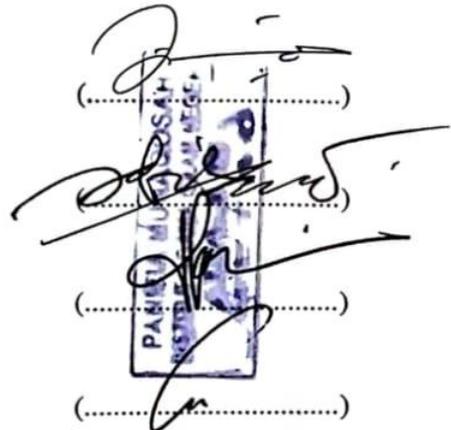
**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Zusy Aryanti, M.A.

Penguji I : Dr. Kisno, M.Pd.

Penguji II : Eka Mei Ratnasari, M.Pd.

Sekretaris : Aneka, M.Pd.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT

Oleh :

**NOVICA SARI**  
**NPM : 1901041009**

Media kartu angka merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan pada pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Anak usia dini memiliki kemampuan kognitif dalam bidang matematika berupa kemampuan untuk menyebutkan angka, menghitung, mengenal konsep bilangan dan mencocokkan angka. Namun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal masih terdapat anak belum mencapai tahap perkembangan yang seharusnya. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis data interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai implementasi media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat bahwa media kartu angka terbukti mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam pengenalan angka. Anak dilibatkan dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda konkret, meskipun awalnya masih banyak yang bingung, namun menunjukkan perkembangan setelah beberapa pertemuan. Kegiatan pengulangan angka 1–10 dengan bantuan lagu dan tepuk angka juga meningkatkan daya ingat dan antusiasme anak. Selain itu, kegiatan menempelkan kartu angka pada jumlah benda yang sesuai serta bimbingan langsung dari guru membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret dan simbolik. Secara keseluruhan, media kartu angka efektif mendukung perkembangan kognitif anak dalam hal mengenal, menyebut, dan mencocokkan bilangan.

**Kata Kunci: Kartu Angka, Kemampuan Kognitif**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 16 Juni 2025



Novica Sari

**NPM. 1901041009**

## MOTTO

بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ كُنْتُ مَآ أَيْنَ مَعَكُمْ وَهُوَ...

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hadid: 4)

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya sembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas takdirmu, peneliti bisa menjadi pribadi yang mampu berpikir, berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan peneliti dalam meraih cita-cita. Dengan Ini peneliti persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahanda tercinta Sudarmaji dan Ibunda Sri Murniati. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya bisa tumbuh dan diberi kesempatan menempuh pendidikan setinggi ini. Terima kasih atas limpahan do'a serta segala hal yang telah dilakukan.
2. Saudaraku tersayang adik Bagus Adi Prayoga dan Haris Setia Darmawan yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Novica Sari, untuk diriku sendiri yang dengan sangat berterimakasih dapat sampai di titik ini dan sangat bersyukur menyelesaikan skripsi ini, serta kuliah dengan baik.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat dan menanti keberhasilanku.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, terimakasih banyak atas segala ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama kuliah berlangsung.
6. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada pemilik nama Hendrik Irawan terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
8. Sahabat Peneliti, Soviyatul Janah yang telah mendukung apapun keputusan yang peneliti pilih, mendengarkan cerita dan keluh kesah, serta mendoakan demi keberhasilanku.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus angkatan PIAUD 2019.
10. Almamater yang memberikan tempat dan kesempatan untuk belajar dan mengetahui banyak hal.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dimana atas anugerahnya, sehingga peneliti dapat menuntaskan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan suatu bagian dari persyaratan guna menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah memperoleh bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, hingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada tara kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku ketua jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Bapak Alimudin, M. Pd selaku sekretaris Program Studi PIAUD IAIN Metro.
5. Ibu Dr. Zusy Aryanti, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Kisno, M.Pd., Ibu Eka Mei Ratnasari, M.Pd. dan Ibu Aneka, M.Pd. Selaku penguji sekaligus sekretaris pada ujian skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro diucapkan terimakasih yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.
8. Ibu Wiwik Nurhidayati, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat, beserta guru dan staf.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Metro, 18 Juni 2025

Peneliti,



**NOVICA SARI**  
**NPM. 1901041009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kemampuan Kognitif.....	14
1. Pengertian Kemampuan Kognitif .....	14
2. Tahap Perkembangan Kemampuan Kognitif.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	23
4. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini .....	25
5. Indikator Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Bidang Matematika .	27
B. Media Kartu Angka.....	28
1. Pengertian Media Kartu Angka .....	28
2. Langkah Pembuatan Media Kartu Angka .....	30
3. Penggunaan Media Kartu Angka dalam Pembelajaran .....	31
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Angka .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah singkat berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat	45
2. Visi, misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.....	46
3. Keadaan Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat .....	47
B. Implementasi Media Kartu Angka di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat .....	47
C. Implementasi Media Kartu Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.....	58
1. Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10 .....	61
2. Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung .....	62
3. Mengenal Konsep Bilangan.....	62
4. Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemampuan Kognitif anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat ..	6
Tabel 2. Keadaan Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model Analisis Data Interatif Miles dan Huberman .....	42
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	44
2. Outline .....	51
3. Alat Pengumpul Data .....	54
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	57
5. Hasil Wawancara .....	61
6. Instrument Observasi .....	69
7. Dokumentasi Penelitian .....	76
8. Surat Izin Prasurvey .....	79
9. Balasan Prasurvey .....	80
10. Surat Tugas .....	81
11. Izin Research.....	82
12. Balasan Research .....	83
13. Bebas Pustaka .....	84
14. Hasil Turnitin .....	85
15. Riwayat Hidup .....	87

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan proses mendidik yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun, bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap mengikuti pendidikan lanjutan. Pendidikan ini mencakup berbagai kegiatan seperti merangsang, membimbing, dan memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Fokus pendidikan ini mencakup aspek fisik, kecerdasan, emosi, dan sosial anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Penyelenggaraan pendidikan ini disesuaikan dengan fase-fase perkembangan yang dialami oleh anak, dan tidak hanya mencakup pendidikan saja, tetapi juga perhatian terhadap gizi dan kesehatan anak secara menyeluruh guna mencapai pendekatan yang terpadu dan komprehensif dalam pendidikan anak usia dini.<sup>1</sup>

Usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa yang sangat sensitif bagi perkembangan anak, sering disebut sebagai “*The Golden Age*”. Pada periode ini, semua potensi, kecerdasan, dan dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk, sehingga pendidikan anak usia dini dianggap sebagai fondasi penting untuk perkembangan selanjutnya. Ini didukung oleh penelitian neurosains yang menunjukkan bahwa sekitar 80% perkembangan otak pada manusia terjadi pada masa usia dini, dari 0 hingga 6 tahun. Pandangan ini juga dikuatkan oleh Teyler, yang mencatat bahwa otak manusia memiliki

---

<sup>1</sup> Mardyawati Yunus, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Orbit Publishing, 2016), 19.

sekitar 100 hingga 200 miliar sel saraf saat lahir, yang akan berkembang pesat dengan stimulus dari lingkungan sekitarnya. Stimulus yang diberikan sejak dini sangat berperan dalam kesuksesan perkembangan anak di masa mendatang.<sup>2</sup> Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam surah Al-Kahfi ayat 46.

Allah SWT berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
 أَمَلًا ٤٦

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (Q.S Al-Kahfi (18:46)).<sup>3</sup>

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa anak merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT. Namun, bagaimana orang tua dan lingkungannya mendidik anak sangatlah penting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki signifikansi yang besar, karena pada masa tersebut, anak sedang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar bagi kehidupannya di masa depan.

Kognitif adalah salah satu wilayah atau domai/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan artinya kognitif secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan

---

<sup>2</sup> Masliyah Hasibuan and Veryawan, “Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 9, No. 2 (2020): 62.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 299.

untuk mengerti sesuatu.<sup>4</sup> Perkembangan kognitif pada anak usia dini mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memahami sesuatu. Kemampuan kognitif pada anak usia dini berada pada kemampuan anak dalam berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dalam pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif pada anak usia dini ditandai dengan kemudahan anak dalam menguasai pengetahuan yang berfungsi untuk kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif adalah proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian. Proses kognitif terkait dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang membedakan seseorang dengan minat khususnya dalam hal ide-ide dan pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Piaget pada usia 5-6 tahun, anak memiliki kemampuan kognitif seperti memahami angka dan menyebutkan simbol-simbol bilangan, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami sebab akibat, serta menunjukkan kegiatan eksploratif dan penyelidikan (misalnya, eksperimen ketika air dituangkan). Selanjutnya, perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun meliputi kemampuan seperti mengelompokkan benda berdasarkan berbagai kriteria (warna, ukuran, bentuk), memahami sebab-akibat, melakukan uji coba sederhana, mengenali bentuk-bentuk geometri, serta mengetahui konsep penambahan dan pengurangan dengan benda-benda.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Khikmah Novitasari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2023), 12.

<sup>5</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 32.

<sup>6</sup> Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," *Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol. 1, No. 1 (2019): 103.

Ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan kognitif pada tingkat pencapaian berfikir simbolik harus memenuhi beberapa indikator. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD) terdapat beberapa indikator pada kemampuan kognitif anak pada tingkat berfikir secara simbolik yaitu mampu menyebutkan lambing bilangan 1-10, menggunakan lambing bilangan untuk menghitung, mengenal konsep bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.<sup>7</sup>

Pengenalan angka dan kegiatan berhitung dimulai sejak dini, namun seringkali anak merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu berpusat pada peran guru. Hal ini disebabkan oleh angka yang dianggap abstrak dan belum sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak pada usia dini. Namun, dengan menggunakan kartu bilangan, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Kartu bilangan menjadi alat yang efektif untuk merangsang anak mengenali angka, meningkatkan minat dalam memahami konsep bilangan, serta mendorong kecerdasan dan ingatan anak.<sup>8</sup>

Kartu angka adalah sebuah alat yang berupa gambar yang ditunjukkan kepada anak. Dengan menggunakan kartu bilangan, anak dapat mengenal angka, menulisnya, dan mengurutkannya. Penggunaan kartu

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).

<sup>8</sup> Khikmah Novitasari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2023), 10.

bilangan memiliki dampak positif pada peningkatan kemampuan berhitung awal anak. Kartu bilangan dapat merangsang anak untuk lebih cepat mengenali angka, meningkatkan minat anak dalam memahami konsep bilangan, serta mendorong kecerdasan dan ingatan anak. Penggunaan kartu bilangan juga membantu anak untuk mengembangkan konsep berhitung dengan baik dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, anak juga dapat belajar tentang urutan bilangan dan memahami konsep angka dengan lebih baik.<sup>9</sup>

Media kartu angka memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan cara yang menarik dan efektif. Penggunaan kartu angka dalam aktivitas belajar anak-anak telah terbukti mempercepat perkembangan berbagai aspek kognitif, termasuk pengenalan angka, pemahaman konsep matematika dasar, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah.<sup>10</sup> Dengan demikian, penggunaan media kartu angka merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak dapat memperoleh dasar yang kuat dalam pengenalan angka dan konsep matematika, membuka jalan bagi perkembangan kognitif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, terdapat beberapa tanda perkembangan kognitif anak yang belum mencapai tahap yang seharusnya. Ini terbukti dari perilaku anak-anak yang diamati, di mana mereka belum mampu mengurutkan lambang bilangan secara berurutan dan masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara

---

<sup>9</sup> Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," 105.

<sup>10</sup> Hasni, 105.

lambang bilangan 6 dan 9. Saat pembelajaran untuk menghubungkan benda dengan lambang bilangan, masih terjadi banyak kesalahan dan kebingungan dalam mengurutkan benda berdasarkan ukurannya dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Meskipun guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti balok, papan geometri, dan loto secara berulang, perkembangan kognitif anak belum mencapai harapan yang diinginkan. Perkembangan kemampuan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal maka disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Kemampuan Kognitif Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat**

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	BB (Belum Berkembang)	13	65%
2.	MB (Mulai Berkembang)	4	20%
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	15%
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
JUMLAH		20	100%

Berdasarkan data yang ada tingkat perkembangan kognitif anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat dengan jumlah anak sebanyak 20, dapat diambil beberapa analisa bahwa terdapat 13 anak atau setara dengan 65% berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Pada kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 4 anak atau setara dengan 20%. Pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 3 anak atau setara dengan 15%. Pada kategori BSH (Berkembang Sangat Baik). Data di atas menunjukkan variasi dalam tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dengan sebagian besar masih berada pada kategori BB (Belum Berkembang).

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak (65%) berada pada kategori "Belum Berkembang" dalam aspek kognitif, terutama dalam mengenal angka dan menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Meskipun berbagai media pembelajaran telah digunakan, hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media kartu angka sebagai solusi inovatif yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan lebih menarik dan interaktif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Media Kartu Angka dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam implementasi media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini .

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada lembaga pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif peserta didik.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substansi ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.<sup>11</sup> Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan beberapa skripsi yang dijadikan acuan bagi peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Kesumawati, Rizki Aulia dan Melvi Lesmana Alim dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka*”. Hasil penelitian yang diperoleh nilai BSH pada pra-tindakan terdapat 2 anak atau 15,38% pada siklus I menjadi 5 anak atau 38,46% dan di siklus II menjadi 2 anak atau 15,38%, nilai BSB pada pra-tindakan terdapat 2 anak atau 15,38% pada siklus I menjadi 4 anak atau 30,76% dan

---

<sup>11</sup> Zuhairi, et al, *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa didik IAIN Metro* (Metro: IAIN Metro, 2018), 30.

di siklus II menjadi 10 anak atau 76,92%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.<sup>12</sup>

Persamaan : Kedua penelitian sama-sama menggunakan media kartu angka sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal angka, penelitian ini menilai efektivitas penggunaan media kartu angka sebagai alat pengembangan kognitif anak.

Perbedaan : Penelitian relevan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak secara menyeluruh, tanpa menggunakan pendekatan siklus, tetapi lebih kepada observasi dan analisis pada konteks pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Oktariyanti dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-10 Dengan Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui menghubungkan kumpulan benda 1- 10 dengan kartu angka melalui metode demonstrasi, yaitu meningkatnya anak

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni Kesumawati, Rizki Amalia, and Melvi Lesmana Alim, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Mengenal Kartu Angka Melalui Media Kartu Angka,” *Jurnal Penelitian Tindakan* Vol. 1, No. 2 (2024).

didik yang berkembang sesuai harapan yang tadinya pra siklus berjumlah 2.<sup>13</sup>

Persamaan : Kedua penelitian sama-sama menggunakan media kartu angka sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal angka, penelitian ini menilai efektivitas penggunaan media kartu angka sebagai alat pengembangan kognitif anak.

Perbedaan : Penelitian relevan dilakukan untuk peningkatan pemahaman konsep bilangan 1–10 melalui metode demonstrasi menggunakan media kartu angka pada anak usia dini kelompok B di TK Bakti Mulia Tlepokkulon. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara menyeluruh, termasuk mengenal dan membedakan angka, menghubungkan benda dengan lambang bilangan, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Lokasi penelitian adalah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Veryawan dan Masliyah Hasibuan dengan judul *“Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini”*. Hasil dari

---

<sup>13</sup> Dwi Oktariyanti, “Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-10 Dengan Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon,” *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1, No. 2 (2022).

penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka anak mengalami peningkatan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka anak masih tergolong sangat rendah, setelah dilakukan penelitian siklus I maka diperoleh hasilnya adalah 33% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,7%. Setelah dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A TK Harun Al-rasyid Pematangsiantar mengalami peningkatan.<sup>14</sup>

Persamaan : Kedua penelitian sama-sama menggunakan media kartu angka sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal angka, penelitian ini menilai efektivitas penggunaan media kartu angka sebagai alat pengembangan kognitif anak.

Perbedaan : Penelitian relevan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga tahap: pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini di kelompok A TK Harun Al-Rasyid Pematangsiantar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada implementasi media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara menyeluruh, tidak hanya mengenal angka tetapi juga menghubungkan benda

---

<sup>14</sup> Hasibuan and Veryawan, "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini."

dengan angka dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Selain itu, penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat tanpa menggunakan pendekatan siklus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Kognitif**

##### **1. Pengertian Kemampuan Kognitif**

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki pandangan kata *knowing* (mengetahui). Kognitif suatu aktivitas mental dalam mengetahui tentang dunia. Menurut Chaplin kognitif adalah salah satu wilayah atau domai/ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan artinya kognitif secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu.<sup>1</sup>

Kemampuan kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar atau befikir atau kecerdasan dalam mempelajari keterampilan atau konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan dan jeterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Menurut Maslihah kemampuan kongnitif diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya seorang anak mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta memiliki gambaran yang jelas terhadap hal tersebut.<sup>2</sup>

Perkembangan kognitif diartikan bahwa seorang anak mengerti secara keseluruhan dalam penggunaan informasi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu berfikir. Istilah kognitif selalu berkaitan

---

<sup>1</sup> Novitasari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 12.

<sup>2</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif*, 31.

dengan semua bentuk perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, perhatian, pertimbangan, menganalisis informasi, problem solving, prediksi, berfikir sampai pada keyakinan. Perkembangan kognitif berkaitan dengan asumsi mengenai perkembangan cara berfikir individu dan kompleksitas perubahan melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan.<sup>3</sup>

Perkembangan kognitif pada anak usia dini mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam memahami sesuatu. Menurut Yusuf kemampuan kognitif pada anak usia dini berada pada kemampuan anak dalam berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dalam pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif pada anak usia dini ditandai dengan kemudahan anak dalam menguasai pengetahuan yang berfungsi untuk kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, media kartu angka bukan hanya alat bantu visual dalam belajar matematika dasar, tetapi juga sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan kognitif anak usia dini.<sup>4</sup>

Perkembangan kognitif secara umum terdiri dari berfikir, intelegensi dan kemampuan bahasa. Brewer menjelaskan bahwa perkembangan kognitif mengarah pada perkembangan berfikir anak dan kemampuan membuat alasan (*reasoning*). Berk menjelaskan perkembangan kognitif berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kemampuan intelektual, termasuk didalamnya *attensi* (*attention*), memori (*memory*), pengetahuan akademis dan pengetahuan

---

<sup>3</sup> Renie Tri Herdiani and dkk, *Psikologi Kognitif* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 95.

<sup>4</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif*, 32.

sehari-hari (*academic and everyday knowledge*), pemecahan masalah (*problem solvin*), imajinasi (*imajinanation*), kreativitas (*creativity*) dan bahasa (*language*).<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif adalah suatu aktivitas mental yang melibatkan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan. Kemampuan kognitif mencakup belajar, berfikir, dan memahami lingkungan serta menggunakan daya ingat untuk menyelesaikan masalah. Perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup kemampuan berfikir kompleks, penalaran, dan penguasaan pengetahuan sehari-hari. Secara umum, perkembangan kognitif melibatkan perkembangan berfikir, kecerdasan, dan kemampuan bahasa, serta meliputi perubahan pada aspek-aspek seperti perhatian, memori, pemecahan masalah, imajinasi, kreativitas, dan bahasa.

## **2. Tahap Perkembangan Kemampuan Kognitif**

Perkembangan kemampuan kognitif pada diri anak dapat dilalui pada beberapa tahap. Menurut Piaget tahap perkembangan kognitif pada anak sebagai berikut :

### **a. Tahap Sensorymotor (Usia 0-2 tahun)**

Pada tahap ini dimulai dari anak lahir hingga berusia dua tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor. Aktivitas kognitif terfokus pada aspek alat indra (sensori) dan gerak

---

<sup>5</sup> Leny Marlinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Perempuan Dan Keislaman* Vol. 13, No.1 (2020): 120.

(motor), artinya dalam kondisi ini anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat darinya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar dari perkembangan kognitif selanjutnya, aktivitas sensori motor terbentuk melalui penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pada tahap ini perkembangan kognitif anak ditandai dengan kemampuan pemahaman spasial penting dalam enam sub-tahapan yaitu :<sup>6</sup>

- 1) Sub-tahapan skema refleksi, muncul saat lahir sampai usia enam minggu dan berhubungan terutama dengan refleksi.
- 2) Sub-tahapan fase reaksi struktur primer, dari usia enam minggu sampai empat bulan dan berhubungan terutama dengan munculnya kebiasaan-kebiasaan.
- 3) Sub-tahapan fase reaksi struktural sekundera muncul antara usia 9-12 bulan saat berkembangnya kemampuan untuk melihat objek sebagai sesuatu yang permanen walaupun kelihatannya berbeda kalau dilihat dari sudut berbeda (pemanensi objek)
- 4) Sub tahapan fase reaksi sirkular tersier, muncul dalam usia 12-18 bulan dan berhubungan terutama dengan penemuan cara-cara baru untuk mencapai tujuan.
- 5) Sub tambahan awal representasi simbolis, muncul dalam usia 18 bulan-2 tahun dan berhubungan teruapa tahapan awal kreativitas.

---

<sup>6</sup> Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UKI Press, 2020), 46.

Pada tahap ini anak mulai memikirkan situasi secara lebih internal sebelum akhirnya bertindak.

b. Tahap Pra-Operasional (Usia 2-7 tahun)

Tahap Pra-Operasional, yang diperkenalkan oleh Jean Piaget, adalah salah satu tahap penting dalam perkembangan kognitif anak. Tahap ini umumnya terjadi antara usia 2 hingga 7 tahun. Berikut adalah beberapa ciri utama dari tahap Pra-Operasional:<sup>7</sup>

1) Pensakralan Ego

Anak-anak dalam tahap ini cenderung melihat dunia dari sudut pandang egosentris. Mereka cenderung memahami segala sesuatu dari perspektif mereka sendiri dan sulit memahami sudut pandang orang lain.

2) Pemikiran Simbolis

Anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menggunakan simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk mewakili objek dan peristiwa di dunia nyata. Misalnya, mereka dapat menggunakan mainan untuk mewakili objek nyata atau bermain peran.

3) Kurangnya Konservasi

Salah satu aspek kunci dari tahap ini adalah bahwa anak-anak cenderung kesulitan memahami bahwa kuantitas benda tetap sama meskipun bentuk atau penampilannya berubah. Sebagai contoh, jika Anda menuangkan air dari gelas tinggi ke gelas yang

---

<sup>7</sup> Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, 46.

lebih pendek, anak pra-operasional mungkin percaya bahwa ada lebih banyak air di gelas yang lebih tinggi.

#### 4) Pemikiran Tidak Terbalik

Anak-anak dalam tahap ini juga memiliki kesulitan dengan pemikiran yang terbalik atau memahami urutan peristiwa secara mundur.

#### 5) Pemikiran Transduskatif

Meskipun anak-anak di tahap ini memiliki kesulitan dalam logika konkret, mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk membuat asosiasi antara ide-ide yang berbeda. Ini dapat terlihat dalam permainan khayalan mereka dan cara mereka berbicara tentang hubungan antara berbagai konsep.

### c. Tahap Operasional Konkret (Usia 7-12 tahun)

Tahap Operasional Konkret adalah tahap ketiga dari teori perkembangan kognitif yang diusulkan oleh Jean Piaget. Tahap ini biasanya terjadi antara usia 7 hingga 12 tahun. Berikut adalah beberapa ciri utama dari tahap operasional konkret:<sup>8</sup>

#### 1) Pemikiran Logis dan Konkret

Anak-anak dalam tahap ini mampu melakukan operasi logis pada objek dan peristiwa konkret dalam lingkungan mereka. Mereka dapat memahami hubungan sebab-akibat dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek fisik.

---

<sup>8</sup> Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, 46.

## 2) Konservasi

Salah satu pencapaian utama dalam tahap ini adalah anak-anak mampu memahami konsep konservasi. Mereka mengerti bahwa sifat-sifat objek, seperti volume, massa, dan jumlah, tetap sama meskipun bentuk atau penampilannya berubah.

## 3) Pemahaman Urutan Waktu

Anak-anak dapat memahami urutan waktu dan mampu memahami konsep waktu, seperti hari, minggu, bulan, dan tahun. Mereka juga dapat memahami konsep seperti waktu sebelum dan waktu sesudah.

## 4) Pemikiran Seriasi

Anak-anak dapat mengurutkan objek atau peristiwa berdasarkan karakteristik tertentu, seperti ukuran, warna, atau berat. Mereka dapat memahami hubungan urutan dan seri.

## 5) Pemahaman Konsep Matematika

Anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep matematika yang lebih abstrak, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

## 6) Pemikiran tentang Kemungkinan

Anak-anak mulai dapat memahami konsep probabilitas dan kemungkinan. Mereka dapat membuat perkiraan berdasarkan informasi yang mereka miliki.

d. Tahap Operasional Formal (Usia >12 tahun)

Tahap Operasional Formal, yang diajukan oleh Jean Piaget, adalah tahap terakhir dalam perkembangan kognitif anak menurut teorinya. Tahap ini umumnya terjadi setelah usia 12 tahun dan merupakan tahap di mana anak-anak mulai memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis tentang konsep-konsep yang kompleks. Berikut adalah beberapa ciri utama dari tahap operasional formal:<sup>9</sup>

1) Pemikiran Abstrak

Anak-anak pada tahap ini mampu memahami dan memanipulasi konsep-konsep abstrak yang tidak selalu terlihat dalam dunia fisik. Mereka dapat memikirkan tentang ide-ide, konsep, dan situasi yang tidak selalu langsung teramati.

2) Pemikiran Hipotetis-Deduktif

Anak-anak dalam tahap ini mampu menggunakan pemikiran deduktif untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi tentang hasil dari situasi yang kompleks. Mereka dapat mengembangkan teori dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan.

3) Kemampuan Logis

Anak-anak pada tahap ini mampu memahami prinsip-prinsip logis dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Mereka

---

<sup>9</sup> Mesta Limbong, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, 46.

dapat menggunakan pemikiran deduktif dan induktif secara efektif.

#### 4) Pemahaman Moral yang Lebih Kompleks

Anak-anak pada tahap ini mulai mengembangkan pemahaman moral yang lebih kompleks, mampu mempertimbangkan prinsip-prinsip moral dan etika yang lebih abstrak.

#### 5) Kemampuan untuk Memahami Konsep Meta-Kognitif

Anak-anak pada tahap ini mampu memahami dan mengontrol pemikiran mereka sendiri. Mereka dapat merefleksikan proses berpikir mereka sendiri dan menggunakan strategi yang lebih canggih untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak melalui empat tahap utama: tahap sensori motor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Tahap-tahap ini mencerminkan perubahan bertahap dari kemampuan memahami dunia melalui indera dan gerakan, hingga pemikiran logis abstrak. Pada usia dini, anak mulai membangun kemampuan mengenal lingkungan melalui aktivitas motorik dan indera. Di tahap pra-operasional, mereka mengembangkan pemikiran simbolis namun masih egosentris dan sulit memahami konservasi. Tahap operasional konkret memungkinkan anak berpikir logis pada hal-hal nyata, sedangkan tahap operasional formal menandai kemampuan berpikir abstrak dan logis. Pemahaman setiap tahap

ini penting untuk mengarahkan strategi pendidikan sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam membentuk keterampilan kognitif dan perkembangan intelektual mereka. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini.<sup>10</sup>

#### **a. Faktor Genetik**

Anak-anak mewarisi sebagian besar potensi kognitif mereka melalui genetika. Faktor-faktor genetik dapat mempengaruhi seberapa cepat dan seberapa baik anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

#### **b. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dengan orang tua, saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya merupakan faktor penting dalam perkembangan kognitif anak. Percakapan, bermain, dan berinteraksi dengan orang lain membantu anak mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

#### **c. Stimulasi Lingkungan**

Lingkungan di sekitar anak, termasuk rumah dan sekolah, memberikan stimulus penting yang memengaruhi perkembangan kognitif. Mainan, buku, permainan, dan pengalaman belajar lainnya dapat merangsang kemampuan kognitif anak. Kartu angka merupakan

---

<sup>10</sup> Khadijah, *Perkembangan Kognitif*, 40.

alat yang sederhana namun efektif untuk menstimulasi lingkungan belajar anak. Kartu-kartu ini dapat digunakan dalam berbagai aktivitas yang melibatkan visualisasi, manipulasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya merangsang perkembangan kognitif.

d. Nutrisi dan Kesehatan

Nutrisi yang baik dan kesehatan yang optimal sangat penting untuk perkembangan otak dan kognitif anak. Kekurangan gizi atau kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat perkembangan kognitif.

e. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang stabil dan mendukung memberikan fondasi yang baik untuk perkembangan kognitif anak. Stres dan ketegangan dalam lingkungan keluarga dapat mengganggu perkembangan kognitif anak.

f. Pendidikan dan Pengasuhan

Pendidikan awal dan pengasuhan yang responsif dan terarah dapat membantu mempercepat perkembangan kognitif anak. Aktivitas pembelajaran yang merangsang dan terstruktur membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif mereka. Menggunakan kartu angka dalam pembelajaran memberikan struktur dan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan kognitif. Aktivitas ini dapat mencakup berbagai permainan dan latihan yang mengasah keterampilan matematika dasar dan penalaran logis.

g. Paparan terhadap Bahasa

Paparan terhadap bahasa dan stimulasi verbal merupakan faktor penting dalam perkembangan kognitif anak. Berbicara, membaca, dan bernyanyi kepada anak membantu mereka memperluas kosakata dan memahami struktur bahasa.

Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, interaksi sosial, stimulasi lingkungan, nutrisi, lingkungan keluarga, pendidikan, dan paparan bahasa. Faktor genetik menentukan potensi dasar kognitif anak, sementara interaksi sosial dan stimulasi lingkungan, seperti penggunaan kartu angka, membantu mempercepat kemampuan berpikir logis dan matematika. Nutrisi dan kesehatan yang baik juga mendukung perkembangan otak secara optimal. Selain itu, lingkungan keluarga yang stabil dan pendidikan yang terstruktur memberikan fondasi penting bagi pembentukan keterampilan intelektual. Paparan terhadap bahasa melalui komunikasi aktif, membaca, dan bernyanyi memperluas kemampuan verbal dan pemahaman anak. Semua faktor ini saling berkontribusi untuk membentuk perkembangan kognitif yang sehat pada anak usia dini.

#### **4. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini**

Menurut Piaget, pada usia 5-6 tahun, anak memiliki kemampuan kognitif seperti memahami angka dan menyebutkan simbol-simbol bilangan, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami sebab akibat, serta menunjukkan kegiatan eksploratif dan penyelidikan (misalnya, eksperimen ketika air dituangkan). Selanjutnya,

menurut Balikbang Diknas, perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun meliputi kemampuan seperti mengelompokkan benda berdasarkan berbagai kriteria (warna, ukuran, bentuk), memahami sebab-akibat, melakukan uji coba sederhana, mengenali bentuk-bentuk geometri, serta mengetahui konsep penambahan dan pengurangan dengan benda-benda. Perkembangan kognitif anak usia dini dalam meliputi beberapa aspek antara lain :<sup>11</sup>

- a. Kemampuan dalam menyebut urutan bilangan 1-10.
- b. Menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan lima warna.
- c. Menyusun kembali kepingan/puzzle sehingga menjadi bentuk utuh, memasang benda sesuai pasangannya.
- d. Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampau, biji ditanam, balon ditiup lalu dikempeskan, benda-benda dimasukkan air, benda-benda dijatuhkan dan lain lain.
- e. Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika benda kecil dilihat dengan kaca pembesar dan jika besi berani didekatkan dengan benda-benda yang terbuat dari besi.
- f. Menggambar orang dengan 2-3 bahan bahan badanseperti kepala tangan dan kaki.
- g. Kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama.
- h. Bertambahnya pengalaman tentang pengertian dari fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan.

---

<sup>11</sup> Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," 103.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan mengenali angka, memahami sebab-akibat, memecahkan masalah sederhana, dan melakukan eksplorasi seperti eksperimen. Menurut Piaget dan Balikhbang Diknas, anak pada usia ini mampu mengelompokkan benda, memahami konsep penambahan-pengurangan, menyusun puzzle, menggambar bentuk dasar, serta menunjukkan peningkatan konsentrasi dan pemahaman hubungan fungsi dan waktu.

#### **5. Indikator Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Bidang Matematika**

Dalam mengukur kemampuan kognitif anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD) terdapat beberapa indikator pada kemampuan kognitif anak pada tingkat berfikir secara simbolik yaitu:<sup>12</sup>

a. Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10

Indikator ini mencakup kemampuan anak untuk mengenali dan menyebutkan angka dari 1 hingga 10. Anak dapat mengidentifikasi simbol angka dalam bentuk tulisan atau visual, misalnya menyebut angka “lima” saat melihat simbol “5”. Hal ini menunjukkan pemahaman dasar terhadap representasi angka

b. Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung

Anak mampu memanfaatkan lambang bilangan untuk proses menghitung benda atau objek. Contohnya, anak dapat menggunakan angka 1-10 untuk menghitung jumlah mainan, bola, atau benda

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).

lainnya. Kemampuan ini menunjukkan pemahaman awal terhadap fungsi simbol angka sebagai alat penghitungan.

c. Mengetahui Konsep Bilangan

Anak memahami konsep dasar bilangan, seperti urutan, lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak. Contohnya, anak dapat membandingkan dua kelompok objek dan menentukan mana yang memiliki jumlah lebih besar atau lebih kecil. Hal ini mencerminkan pemahaman tentang hubungan kuantitatif antara bilangan.

d. Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan

Anak mampu mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka yang sesuai. Contohnya, ketika diberikan tiga apel, anak dapat mencocokkan jumlah tersebut dengan angka “3”. Indikator ini menggambarkan kemampuan anak dalam menghubungkan representasi konkret (jumlah benda) dengan representasi simbolik (angka).

## **B. Media Kartu Angka**

### **1. Pengertian Media Kartu Angka**

Kartu (*card*) adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar, berbentuk persegi panjang atau persegi,. Bentuk dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan serta disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan usia anak. Sedangkan pengertian gambar (*flash*) merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan diamati dimana-mana. Sifatnya kongkrit dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena gambar merupakan bentuk nyata dari benda sesungguhnya, sehingga

hanya dengan melihat gambar maka dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah diketahuinya. Kartu adalah gambar angka yang dituangkan pada selembar karton berbentuk kartu yang cukup besar. Kartu-kartu tersebut memuat angka yang ditulis dengan menarik dan mudah dibaca. Kartu angka adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, dan kotak yang berisi tanda atau lambing sebagai ganti bilangan.<sup>13</sup>

Metode bermain kartu angka adalah penggunaan suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan terdiri atas kartu-kartu untuk menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep. Media permainan kartu angka ini digunakan sebagai media penyampai pesan pada waktu pembelajaran kognitif bidang matematika. Kartu angka sebagai media pembelajaran dengan unsure permainan dapat memberikan rangsangan pada anak-anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa metode bermain kartu angka adalah alat atau sarana fisik yang dapat menimbulkan minat untuk belajar, konsentrasi, pemusatan perhatian anak didik sehingga mereka dapat meningkat kemampuannya dan dapat sekaligus kerja sama dengan teman lainnya dikelas.

---

<sup>13</sup> Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," 105.

<sup>14</sup> Kiki Aryanita and Desni Yuniarni, "Pemanfaatan Kartu Angka 1-10 Dalam Penguasaan Konsep Bilangan Kelompok A Di TK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol. 4, No.11 (2019): 2.

## 2. Langkah Pembuatan Media Kartu Angka

Media yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya telah disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, selain itu pembuatan media harusnya sesuai dengan langkah-langkah pembuatan media sebagaimana mestinya. Berikut langkah-langkah pembuatan media kartu angka :<sup>15</sup>

- a. Potong kertas menjadi berukuran sebesar kartu yang enak dipegang tangan atau seukuran tangan peserta didik. Ukuran 8×5 atau kertas ukuran F4 yang dilipat menjadi 16 bagian.
- b. Tulis lambang bilangan 1-10 pada masing-masing kartu, tandai kartu angka 6 dan 9 supaya tidak tertukar. Siapkan lebih banyak kartu angka-angka “sulit” (selain angka 1, 2, 5, 10) karena anak biasanya sudah lebih hafal perkalian angka-angka mudah.
- c. Laminasi kedua sisi dengan lakban bening bila ada.

Berdasarkan langkah-langkah pembuatan media kartu angka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat media kartu angka harus melalui beberapa langkah atau tahap yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu karya atau media pembelajaran kartu angka yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Siti Aisyah, “Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya,” *Jurnal PAUD Teratai* Vol.2, No. 3 (2021): 5.

### 3. Penggunaan Media Kartu Angka dalam Pembelajaran

Media kartu angka dapat digunakan oleh guru selama beberapa kali pertemuan sehingga guru telah mahir dalam cara penggunaannya, berikut cara menggunakan media kartu angka :<sup>16</sup>

- a. Anak diminta menunjukkan lambang bilangan yang ada pada kartu angka dihubungkan dengan jenis benda yang sama jumlahnya.
- b. Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan, misalnya 1 sampai 5 secara berulang.
- c. Anak diminta menyebutkan angka dan menunjukkan lambang bilangannya dari satu sampai lima. Setelah anak cukup fasih menyebutkan bilangan selanjutnya guru memberikan kartu lambang bilangan 1-5 kepada setiap anak dan memberi penjelasan agar menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang cocok sesuai dengan lambang bilangan.

Berdasarkan cara-cara menggunakan media kartu angka di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media maka kita harus mengikuti tahap atau cara-cara dalam bermain, untuk menggunakan media pembelajaran atau memainkannya sangat mudah dalam memainkan media kartu angka, dan untuk memainkan kartu angka harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru meminta kepada anak untuk menunjukkan lambang bilangan yang ada pada kartu. Kedua guru memberi kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>16</sup> Siti Handina, Nurfitri Sahidun, and Endang Popiliana, "Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* Vol.9, No.1 (2023): 52.

mengulang angka dan nama bilangan. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan angka dan nama bilangannya.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Angka**

Media kartu angka dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini, namun, seperti halnya dengan alat pembelajaran lainnya, terdapat kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran anak usia dini :<sup>17</sup>

##### **a. Kelebihan**

##### **1) Visualisasi Angka**

Kartu angka memberikan visualisasi yang konkret dan jelas tentang angka-angka, memungkinkan anak untuk melihat dan memahami konsep angka lebih baik.

##### **2) Interaktif**

Anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan kartu-kartu angka, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

##### **3) Mempermudah Pengenalan Angka**

Dengan penggunaan kartu angka, anak-anak dapat belajar mengenal dan mengingat angka-angka dengan lebih cepat dan efektif.

---

<sup>17</sup> Tety Nur Cholifah and Wwinda Novy Fauziah, "Pengembangan Media Kartu Angka Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.14, No.2 (2023): 190.

#### 4) Fleksibilitas Penggunaan

Kartu angka dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk permainan, latihan, dan aktivitas kelompok.

#### 5) Meningkatkan Konsentrasi

Penggunaan kartu angka dapat membantu anak-anak untuk fokus dan berkonsentrasi pada pembelajaran angka.

### b. Kekurangan

#### 1) Keterbatasan dalam Konteks Nyata

Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana angka-angka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena kartu angka biasanya tidak memberikan konteks nyata.

#### 2) Ketergantungan pada Materi Visual

Penggunaan kartu angka dapat menyebabkan anak-anak menjadi terlalu bergantung pada materi visual, sehingga mereka mungkin kesulitan dalam memahami konsep angka secara abstrak.

#### 3) Keterbatasan dalam Varian Pembelajaran

Penggunaan kartu angka saja mungkin tidak mencakup berbagai jenis pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak-anak usia dini, seperti pembelajaran auditif atau kinestetik.

#### 4) Potensi Kecenderungan Kecerdasan Tunggal

Penggunaan kartu angka dapat mengarah pada pengembangan kecenderungan untuk mengidentifikasi angka

sebagai satu-satunya cara untuk memahami konsep matematika, yang mungkin mengurangi pengembangan pemikiran kritis dan kreatif.

#### 5) Keterbatasan Perkembangan Keterampilan Lainnya

Fokus pada kartu angka mungkin mengabaikan pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional lainnya yang juga penting bagi perkembangan anak.

Media kartu angka memiliki kelebihan dalam pembelajaran anak usia dini, seperti visualisasi yang konkret, interaktivitas, serta kemudahan mengenal dan mengingat angka. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dalam konteks nyata, ketergantungan pada materi visual, dan potensi pengabaian terhadap jenis pembelajaran lain yang penting, seperti pembelajaran auditif dan kinestetik. Oleh karena itu, penggunaan media kartu angka sebaiknya disertai dengan berbagai metode pembelajaran lainnya untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara lebih holistik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>1</sup> Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>2</sup>

Peneliti memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terkait implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

---

<sup>1</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 15.

<sup>2</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.<sup>3</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan dan menguraikan hasil penelitian mengenai implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat .

### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 53.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 247.

dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat berupa hasil wawancara yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara kepada ibu Sri Basimah dan ibu Yuliani selaku Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian, buku-buku, majalah, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi mengenai profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro serta kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian

---

<sup>5</sup> Hardani et al., 247.

yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>6</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni teknik *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>7</sup> Kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat. Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini yaitu Ibu Sri Basimah, S.Pd dan Ibu Yuliyani S.Pd selaku guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan suatu pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap perilaku atau kondisi objek sasaran. Pengertian lain mengenai metode observasi adalah suatu pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-

---

<sup>6</sup> Hardani et al., 137.

<sup>7</sup> Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harta Creative, 2023),

fenomena yang akan diselidiki.<sup>8</sup> Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan berinteraksi secara langsung terhadap kelompok yang diteliti. Artinya dalam hal ini peneliti secara langsung menyaksikan pembelajaran menggunakan media kartu angka pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro serta kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di

---

<sup>8</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 123.

<sup>9</sup> Hardani et al., 149.

lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Berikut ini triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk mengevaluasi data dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari sumber yang berbeda untuk dapat mengevaluasi keandalan data tentang metode kepemimpinan seseorang, kemudian dilakukan pengumpulan dan evaluasi data yang diperoleh untuk bawahan yang dibawa ke atasan yang memberi dan karyawan yang memiliki kerjasama.<sup>10</sup>

### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan untuk penggunaan berbagai metode data, misalnya wawancara, observasi dan analisis dokumen. Triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai teknik atau metode pengumpulan data untuk mengkaji satu fenomena. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian dengan menggabungkan berbagai perspektif.<sup>11</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

---

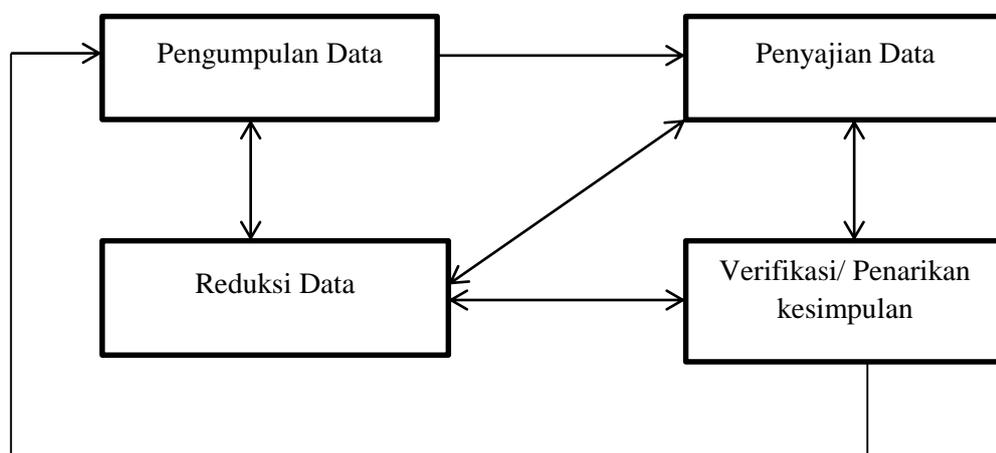
<sup>10</sup> Hardani et al., 155.

<sup>11</sup> Hardani et al., 155.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Miles and Huberman menjelaskan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang secara terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data adalah data reduction, data *display* dan *verification*.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini diharuskan melalui tahap-tahap sebagai berikut :<sup>13</sup>



**Gambar 3. 3 : Model Analisis Data Interatif Miles dan Huberman**

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dengan melakukan pengumpulan data relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung. Data dalam suatu penelitian dapat berupa teks, angka, gambar atau rekaman audio tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

<sup>12</sup> Hardani et al., 160.

<sup>13</sup> Hardani et al., 163.

## **2. Reduksi Data/ Pemilihan Data**

Reduksi data yaitu untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkepentingan, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dapat diperoleh dari lapangan jumlahnya yang cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>14</sup>

Dalam proses reduksi data peneliti juga memilih dan memfokuskan data yang akan diteliti dalam tahapan pertama yang penulis akan dilakukan adalah memilih, merangkum dan memfokuskan untuk berkaitan dalam reduksi data yang akan memberikan gambaran mengenai implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

## **3. Display Data/ Penyajian Data**

Display data yaitu merupakan proses dalam menyajikan data yang setelah dilakukan reduksi data. Dengan demikian maka data yang akan dapat memudahkan dalam memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja yang selanjutnya yang berdasarkan apa yang telah dapat dipahami dan setelah data tentang implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat direduksi maka langkah selanjutnya dalam sekumpulan informasi yang berdasarkan dari hasil reduksi data. Penyajian data maka

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 135.

akana bentuk naratif tersebut akan memudahkan penulis dalam memahami masalah yang akan terjadi di dalam langan.

#### **4. *Verification*/Penarikan Kesimpulan**

Pada tahapan penarik kesimpulan yang dilakukam untuk memberikan kesimpulam maka dalam tahapan hasil analisis telah dijelaskan dari data yang akan diberikan dan diperoleh saat data terkumpulkan dan dipilah maka diterapkan dengan cara berikut ialah ditarik kesimpulan. penggunaan metode deduktif ialah merupakan menarik garis besar yang hal umum ke hal yang khusus. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi penggunaan media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat**

TK Aisyiyah Yosomulyo beralamat di Jalan Hasanudin 21 B, Yosomulyo, Metro Pusat. Lembaga ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1972 di atas lahan seluas 1.750 m<sup>2</sup>. Sejak awal berdirinya, TK Aisyiyah Yosomulyo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Kepala sekolah pertama yang memimpin adalah Ibu Hj. Maryati yang menjabat dari tahun 1972 hingga 1988. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Hj. Tugirah pada periode 1988–1992. Selanjutnya, jabatan kepala sekolah diemban oleh Ibu Dra. Sri Siami dari tahun 1992 sampai 2002.<sup>1</sup>

Periode kepemimpinan berikutnya dipegang oleh Ibu Sri Basimah, S.Pd yang menjabat dari tahun 2002 hingga 2011. Setelah itu, posisi kepala sekolah dijabat oleh Ibu Nurlela, S.Pd selama satu periode, yaitu dari tahun 2011 hingga 2015. Kemudian, kepemimpinan berlanjut kepada Ibu Hartati, S.Pd.I yang memimpin dari tahun 2015 hingga 2020. Saat ini, jabatan kepala sekolah TK Aisyiyah Yosomulyo dipegang oleh Ibu Wiwik Nurhidayati, S.Pd yang menjadi pemimpin terbaru dalam sejarah panjang perjalanan sekolah ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

<sup>2</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

## 2. Visi, misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

Berikut ini merupakan visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat:<sup>3</sup>

### a. Visi

“Menyiapkan generasi yang mandiri, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia”

### b. Misi

- 1) Menjadikan anak didik sebagai pribadi yang mandiri melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari.
- 2) Memberikan pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Menjadikan anak didik mampu berfikir cerdas, bertindak kreatif melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Menyiapkan anak yang mempunyai perilaku yang berakhlak mulia dan mampu mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan sebagai upaya pencapaian hasil pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

### 3. Keadaan Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

Adapun keadan siswa pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 2. Keadaan Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat**

TP	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2016-2017	71	82	153
2018-2019	85	68	153
2018-2019	107	69	176

#### B. Implementasi Media Kartu Angka di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

Media kartu angka merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Pasalnya kemampuan kognitif pada anak cenderung belum terlihat secara optimal. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *prasurvey* yang telah dilakukan sebelumnya bahwa 65% dari 20 anak dinyatakan pada kategori BB (Belum Berkembang).

Wawancara dan observasi di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat tentang implementasi penggunaan media kartu angka dalam pembelajarn untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil observasi mengenai implementasi penggunaan media kartu angka di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat pada awal kegiatan guru memulai dengan menunjukkan kartu angka dari 1 sampai 5 kepada anak-anak. Setiap kartu memiliki lambang bilangan yang jelas dan menarik secara visual.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

Wawancara yang telah dilakukan kepada W.1.Ns.1 mengenai kemampuan anak dalam menunjukkan lambang bilangan menyatakan bahwa:

“Ketika anak diminta menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka yang dihubungkan dengan jumlah benda yang sesuai, sebagian besar anak masih tampak bingung. Mereka sering mencocokkan secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum sepenuhnya memahami konsep hubungan antara lambang bilangan dan jumlah benda. Namun, beberapa anak mulai menunjukkan perkembangan setelah dua atau tiga kali pertemuan”<sup>5</sup>

Pendapat berbeda dikemukakan oleh W.1.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Anak-anak menunjukkan ketertarikan saat diberikan kartu angka, tetapi saat diminta menghubungkannya dengan jumlah benda, mereka masih kesulitan menghitung. Beberapa anak bahkan masih menghitung satu benda dua kali, sehingga hasilnya tidak sesuai.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat, dapat dipahami bahwa dalam praktiknya sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Anak-anak menunjukkan antusiasme saat dikenalkan dengan kartu angka, tetapi masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami konsep bilangan secara utuh, terutama dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda secara akurat.

Pada pembelajaran anak diminta untuk mengulang bilangan dari angka 1 sampai 10. Hasil observasi yang dilakukan guru meminta anak untuk menyebutkan angka yang tertera pada setiap kartu dan mengulangi urutan bilangan dari 1 sampai 5 secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang untuk memastikan anak mengenali dan mengingat nama serta

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Kepada W.1.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Kepada W.1.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

urutan bilangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.2.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Dalam mengulang nama bilangan dari 1 sampai 10, anak-anak cukup antusias. Mereka mampu menirukan guru, meskipun masih ada beberapa anak yang sering terbalik menyebut angka 6 dan 9 atau lupa menyebut angka 7. Pengulangan yang dilakukan secara rutin setiap hari membantu anak lebih cepat mengenal urutan bilangan.”<sup>7</sup>  
Pendapat selaras dikemukakan oleh W.2.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang sudah berada di tahap "Mulai Berkembang" (MB) umumnya mampu mengulang nama bilangan dari 1 sampai 10 meskipun ada yang kadang tertukar antara angka 4 dan 5. Guru terus memberikan stimulus berupa lagu dan tepuk angka.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa pengulangan nama bilangan dari 1 sampai 10 dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat berjalan cukup efektif, di mana anak-anak menunjukkan antusiasme dan kemampuan menirukan guru dengan baik. Meskipun beberapa anak masih mengalami kebingungan dalam menyebut angka tertentu seperti 6 dan 9 atau tertukar antara 4 dan 5, kegiatan pengulangan yang dilakukan secara rutin serta penggunaan metode kreatif seperti lagu dan tepuk angka membantu mempercepat proses pengenalan dan pengingatan urutan bilangan.

Implementasi menggunakan media kartu angka dalam pembelajaran tentunya guru menggunakan metode tertentu agar anak dapat dengan mudah memahami. Hasil observasi yang telah dilakukan guru membagikan kartu angka kepada masing-masing anak, dan menyiapkan berbagai benda konkret seperti balok, mainan kecil, atau gambar benda dalam jumlah yang bervariasi. Anak diminta untuk mencocokkan kartu lambang bilangan dengan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Kepada W.2.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Kepada W.2.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

jumlah benda yang sesuai. Guru membimbing anak secara individual maupun kelompok kecil, memberikan arahan ketika anak tampak ragu atau salah mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Setelah itu, anak diminta untuk menempelkan kartu angka pada kelompok benda yang jumlahnya sesuai dengan angka tersebut. Guru memberikan pujian atau penguatan positif untuk setiap keberhasilan anak dalam mencocokkan bilangan dengan lambangnya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.3.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Guru membagikan kartu angka kepada anak dan menyediakan benda sekitar kemudian anak diminta untuk mencocokkan kartu lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Kami sebagai guru terus membimbing anak sampai paham jika melakukan kesalahan.”<sup>9</sup>

Pendapat berbeda dikemukakan oleh W.3.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Untuk memastikan anak menyebutkan dan menunjukkan angka dengan benar, guru menggunakan pendekatan individual dan memberikan kesempatan anak menjawab secara bergiliran dalam kelompok kecil. Penekanan pada pengucapan dan penunjukkan kartu angka dilakukan secara rutin.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa implementasi media kartu angka dalam pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan bervariasi, di mana guru menggunakan metode mencocokkan kartu angka dengan benda konkret serta pendekatan individual dan kelompok kecil untuk membantu anak memahami konsep bilangan. Meskipun beberapa anak masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, kegiatan ini secara umum membantu anak dalam mengenali,

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Kepada W.3.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Kepada W.3.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

menyebutkan, dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda secara lebih tepat.

Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada anak untuk menghubungkan bilangan angka pada benda konkret yang jumlahnya sesuai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.4.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Guru membimbing anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu, misalnya menunjukkan kartu angka 3 lalu menghitung bersama tiga buah benda nyata seperti balok. Setelah itu, guru meminta anak melakukan hal yang sama secara bergiliran sambil memberi arahan secara verbal.”

Pendapat yang sama dikemukakan oleh W.4.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Guru menggunakan metode tanya jawab untuk memastikan anak memahami hubungan antara angka dan jumlah benda. Misalnya, guru bertanya, “Kalau ini angka 4, berarti berapa balok yang harus kamu ambil?” Kemudian anak diminta mengambil dan menghitung balok sesuai angka yang dimaksud.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru aktif memberikan bimbingan kepada anak untuk menghubungkan lambang bilangan dengan benda konkret yang jumlahnya sesuai. Guru menggunakan pendekatan langsung seperti memberi contoh dan menghitung bersama, serta menerapkan metode tanya jawab agar anak memahami hubungan antara angka dan jumlah benda. Pendekatan ini membantu anak belajar secara bertahap dan lebih memahami konsep bilangan melalui pengalaman langsung.

Dalam implementasinya penerapan media kartu angka dalam mengulang dan mengenal urutan bilangan sangat membantu peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara W.5.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Media kartu angka membuat anak lebih fokus dan tertarik untuk mengulang angka karena visualnya menarik dan mudah dikenali. Guru mengajak anak menyebutkan angka dari 1 sampai 10 sambil menunjuk kartu secara bergantian, sehingga anak lebih cepat hafal urutannya.”

Hasil wawancara yang dilakukan kepada W.5.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Kartu angka digunakan setiap hari dalam kegiatan rutin, seperti saat menyanyi lagu angka atau saat bermain kelompok. Pengulangan ini membuat anak familiar dengan urutan angka 1–5 tanpa merasa bosan, karena dikemas dalam kegiatan bermain.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu angka sangat membantu anak dalam mengulang dan mengenal urutan bilangan. Media ini membuat anak lebih fokus dan tertarik karena tampilannya yang menarik serta penggunaannya yang interaktif. Dengan keterlibatan anak melalui kegiatan rutin seperti menyanyi dan bermain, proses pengulangan angka menjadi lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap urutan bilangan.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru saat anak menempelkan kartu bilangan angka ke gambar benda dengan jumlah yang sesuai. Berdasarkan wawancara kepada W.6.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Guru terlebih dahulu menjelaskan bahwa setiap lambang bilangan harus ditempel pada gambar yang memiliki jumlah benda yang sesuai. Setelah anak menempel, guru akan memverifikasi dan memberi pujian atau koreksi secara langsung dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami.”

Pendapat selaras dikemukakan oleh W.6.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Saat anak menempelkan kartu angka, guru mendampingi dan memberi pertanyaan pemandu seperti, “Apakah kamu sudah menghitung jumlah benda ini?” atau “Coba hitung lagi, apakah cocok dengan angkanya?” Ini membantu anak berpikir kritis dan lebih teliti sebelum menempelkan kartu.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menempelkan kartu bilangan ke gambar benda yang jumlahnya sesuai, guru melakukan beberapa langkah penting untuk membimbing anak. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu, mendampingi selama proses, serta menggunakan pertanyaan pemandu untuk membantu anak berpikir kritis dan teliti. Selain itu, guru juga memberikan pujian atau koreksi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil wawancara mengenai tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran menggunakan media kartu angka yang telah diberi arahan oleh guru berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.7.Ns.1 menunjukkan bahwa:

“Keberhasilan anak dalam menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang sesuai masih terbatas. Sebagian besar anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB) masih memerlukan bantuan guru, terutama dalam menghitung jumlah benda terlebih dahulu.”<sup>11</sup>

Pendapat selaras dikemukakan oleh W.7.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Setelah diberikan arahan, sebagian anak mampu menempelkan lambang bilangan dengan benar, terutama angka 1 sampai 3. Namun untuk angka 4 ke atas, beberapa anak masih kesulitan dan memerlukan arahan ulang.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran menggunakan media kartu angka masih bervariasi, dengan sebagian besar anak masih berada pada tahap "Belum Berkembang" (BB) dan memerlukan bimbingan guru, terutama dalam menghitung jumlah benda sebelum mencocokkannya dengan lambang bilangan. Meskipun demikian, beberapa anak mulai menunjukkan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Kepada W.7.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Kepada W.7.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

pemahaman pada angka-angka awal seperti 1 sampai 3 setelah diberikan arahan, namun untuk bilangan yang lebih besar seperti 4 dan 5, anak-anak masih memerlukan pendampingan dan pengulangan arahan dari guru.

Mengukur pemahaman anak terhadap konsep dasar bilangan seperti urutan lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak, selama kegiatan menggunakan kartu angka berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.8.Ns.1 menunjukkan bahwa:

“Guru mengukur pemahaman konsep dasar bilangan dengan memberikan pertanyaan sederhana seperti "Mana yang lebih banyak: tiga bola atau lima bola?" dan melihat reaksi anak. Anak yang sudah memahami biasanya menjawab dengan benar atau memberikan alasan, namun sebagian besar masih mengandalkan tebakan.”<sup>13</sup>  
Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.8.Ns.2

menyatakan bahwa:

“Guru memberikan aktivitas seperti menyusun benda sesuai dengan angka yang dipegang anak. Misalnya, jika anak memegang angka 2, maka ia diminta mengambil dua kancing dan meletakkannya di depan kartu tersebut. Ini membantu mengukur pemahaman secara konkret.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan W.8.Ns.1 dan W.8.Ns.2 , dapat dipahami bahwa pengukuran pemahaman anak terhadap konsep dasar bilangan seperti urutan lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak dilakukan melalui pertanyaan sederhana dan aktivitas konkret. W.8.Ns.1 menggunakan pendekatan verbal untuk melihat respon anak terhadap perbandingan jumlah, sementara W.8.Ns.2 menggunakan metode praktik langsung dengan media kartu angka dan benda nyata. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah mulai memahami konsep bilangan, meskipun masih ada yang mengandalkan tebakan dalam menjawab.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Kepada W.8.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Kepada W.8.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda biasanya anak terbantu dengan warna atau gambar yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.9.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Dalam hal mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda, anak sering kali terbantu dengan warna atau gambar yang menarik. Sebagai contoh, mereka lebih mudah mencocokkan angka 3 dengan gambar tiga apel daripada dengan tiga balok polos”<sup>15</sup>

Wawancara yang telah dilakukan kepada W.9.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mencocokkan angka dan benda ketika media kartu angka digunakan. Mereka terlihat lebih fokus dibandingkan saat hanya menggunakan media verbal atau papan tulis.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan W.9.Ns.1 dan W.9.Ns.2, dapat dipahami bahwa dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda, anak-anak lebih terbantu dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika menggunakan media yang menarik secara visual, seperti gambar berwarna atau kartu angka. Media tersebut tidak hanya membantu anak lebih mudah mengenali jumlah benda, tetapi juga meningkatkan fokus dan antusiasme mereka dibandingkan dengan penggunaan media verbal atau papan tulis biasa.

Penggunaan media kartu angka membantu anak dalam mengingat bilangan angka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada W.10.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Penggunaan media kartu angka sangat membantu anak dalam mengenali dan menyebutkan angka 1-10 karena bentuk visualnya memperkuat ingatan. Anak-anak terlihat lebih tertarik dengan kartu angka yang memiliki gambar dan warna cerah.”<sup>17</sup>

Pendapat selaras dikemukakan oleh W.10.Ns.2 menyatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Kepada W.9.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Kepada W.9.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Kepada W.10.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

“Kegiatan dimodifikasi dengan menambahkan permainan seperti “Pasangan Bilangan”, di mana anak harus mencari kartu dengan jumlah benda yang sama dengan angka yang dipegangnya. Ini memperkuat konsep "sama banyak".”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan W.10.Ns.1 dan W.10.Ns.2, dapat dipahami bahwa penggunaan media kartu angka sangat membantu anak dalam mengingat dan mengenali bilangan 1–10. Visualisasi melalui warna cerah dan gambar menarik membuat anak lebih tertarik dan mudah mengingat angka, sementara aktivitas permainan seperti “Pasangan Bilangan” memperkuat pemahaman konsep jumlah yang sesuai dengan angka. Media ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Sebagai guru tentunya memiliki kreatifitas agar anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.11.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Kami juga memodifikasi kegiatan dengan memberikan permainan seperti mencocokkan kartu angka dengan benda asli (kancing, sendok kecil, balok) agar anak lebih memahami konsep bilangan “lebih banyak”, “lebih sedikit” atau “sama banyak”.<sup>19</sup>

Pendapat selaras dikemukakan oleh W.11.Ns.2 mengenai modifikasi kegiatan dalam pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka biasanya kami melakukan pencocokan kartu angka dengan benda-benda disekitas peserta didik, agar mereka dapat mudah mengingat dan memahami konsep bilangan angka.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan W.11.Ns.1 dan W.11.Ns.2, dapat dipahami bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran sangat penting agar anak tidak merasa bosan dan lebih mudah

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Kepada W.10.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Kepada W.11.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Kepada W.11.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

memahami konsep bilangan. Melalui permainan mencocokkan kartu angka dengan benda nyata di sekitar anak, seperti kancing, sendok, atau balok, anak dapat belajar secara konkret dan menyenangkan, serta lebih mudah mengingat konsep seperti “lebih banyak”, “lebih sedikit”, dan “sama banyak”.

Peningkatan kemampuan anak dalam menghitung benda dengan menggunakan media kartu angka berpengaruh kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan W.12.Ns.1 dan W.12.Ns.2 menyatakan bahwa dalam menghitung benda menggunakan lambang bilangan pada kartu, anak-anak yang lebih sering dilibatkan tampak mengalami peningkatan. Mereka lebih lancar menghitung dan menyebutkan hasilnya dibandingkan anak yang pasif.<sup>21</sup>

Proses pembelajaran menggunakan media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak tentunya para guru kerap mengalami tantangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada W.13.Ns.1 menyatakan bahwa:

“Tantangan utama adalah perbedaan kemampuan setiap anak. Ada anak yang cepat memahami, tetapi ada juga yang harus didampingi satu per satu. Solusinya adalah membagi kelompok kecil dan memberikan pendampingan sesuai kemampuan masing-masing.”<sup>22</sup>  
Pendapat selaras dikemukakan oleh W.13.Ns.2 menyatakan bahwa:

“Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya konsentrasi anak dan waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru membagi waktu menjadi sesi pendek dan membuat kegiatan menarik agar anak tidak bosan. Guru juga melibatkan asisten guru untuk membantu pendampingan secara lebih merata.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Kepada W.12.Ns.1 dan W.12.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Kepada W.13.Ns.1 pada 7 Mei 2025.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Kepada W.13.Ns.2 pada 7 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenali, menyebutkan, serta mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda konkret. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti pengulangan bilangan, permainan kartu angka, serta metode individual dan kelompok kecil, menunjukkan adanya respons positif dari peserta didik, meskipun masih ditemui beberapa kendala dalam pemahaman konsep bilangan secara menyeluruh.

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, guru menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan kemampuan anak, kurangnya konsentrasi, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan strategi seperti membagi anak ke dalam kelompok kecil, membuat sesi pembelajaran yang singkat dan menarik, serta melibatkan asisten guru guna memberikan pendampingan yang lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

### **C. Implementasi Media Kartu Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat**

Media Kartu Angka merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini secara konkret dan menarik. Media ini biasanya berupa kartu bergambar

angka yang disertai dengan ilustrasi benda atau simbol yang sesuai jumlahnya. Penggunaan media ini membantu anak dalam memahami hubungan antara lambang bilangan dan jumlah benda secara visual, serta merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Dalam konteks meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, media kartu angka memiliki peran penting. Anak-anak dapat belajar mengenali angka, menghitung benda, mengelompokkan, membandingkan jumlah, dan membuat hubungan logis antara angka dan objek nyata. Aktivitas ini melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, media kartu angka mendukung perkembangan berpikir anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>25</sup>

Implementasi penggunaan media kartu angka dan hasil penelitian melalui observasi serta wawancara, dapat dipahami bahwa implementasi media kartu angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat telah dilakukan secara bertahap dan terstruktur sesuai teori. Berikut adalah analisis implementasi media kartu angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat berdasarkan hasil penelitian:

---

<sup>24</sup> Hasni, "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda," *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol.1, No.1, (2019): 104.

<sup>25</sup> Meutia Destrianda, Bahrun dan Siti Naila Fauzia, "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kartu Angka Bergambar di TK FKIP Unsyiah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol.4, No.2 (2021): 30.

Anak diminta menunjukkan lambang bilangan yang ada pada kartu angka dan dihubungkan dengan jenis benda yang sama jumlahnya.<sup>26</sup> Guru meminta anak mencocokkan kartu angka dengan jumlah benda konkret seperti balok, kancing, atau mainan kecil. Hasil wawancara menunjukkan sebagian anak masih bingung dan mencocokkan secara acak, namun ada perkembangan setelah beberapa pertemuan. Artinya, langkah ini sudah diterapkan, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang nama bilangan, misalnya dari angka 1 sampai 5 secara berulang.<sup>27</sup> Guru secara rutin meminta anak menyebutkan angka 1–5, bahkan hingga angka 10, dengan metode pengulangan dan bantuan lagu/tepuk angka. Anak menunjukkan antusiasme, walaupun beberapa masih tertukar dalam menyebut angka tertentu. Ini menunjukkan bahwa pengulangan dilakukan secara konsisten sesuai teori. Selain itu guru aktif membimbing anak menghubungkan lambang bilangan dengan benda konkret yang jumlahnya sesuai melalui contoh langsung, hitung bersama, dan metode tanya jawab, sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan secara bertahap serta membantu anak mengulang dan mengenal urutan bilangan dengan lebih fokus dan antusias melalui kegiatan rutin yang interaktif dan menyenangkan.

Anak diminta menyebutkan angka dan menunjukkan lambang bilangannya dari satu sampai lima.<sup>28</sup> Setelah itu, guru memberikan kartu

---

<sup>26</sup> Aisyah, “Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya,” 5.

<sup>27</sup> Siti Aisyah, “Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya,”: 5.

<sup>28</sup> Siti Aisyah, “Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya,”: 5.

lambang bilangan 1-5 kepada setiap anak dan memberi penjelasan agar menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang cocok. Guru membagikan kartu angka, menyediakan benda konkret, dan meminta anak menempelkan kartu angka pada jumlah benda yang sesuai. Guru juga membimbing secara individual dan kelompok kecil serta memberi penguatan positif saat anak berhasil. Selain itu, dalam kegiatan menempelkan kartu bilangan, guru membimbing anak dengan memberi penjelasan, pendampingan, pertanyaan pemandu, serta pujian atau koreksi sederhana agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan. Ini menunjukkan pelaksanaan langkah ini sesuai teori dan cukup efektif dalam membantu anak memahami konsep bilangan.

Penggunaan media kartu angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik. Media kartu angka merupakan alat bantu visual yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini, terutama dalam mengembangkan kemampuan kognitif di bidang matematika. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang SNP PAUD, kemampuan berpikir simbolik anak usia dini diukur melalui beberapa indikator. Berikut analisis per indikator yang menunjukkan bagaimana media kartu angka mendukung peningkatan kemampuan tersebut:

### **1. Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10**

Penggunaan media kartu angka dengan warna dan gambar menarik terbukti memudahkan anak dalam mengenali dan menyebut angka.<sup>29</sup> Guru

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).

menyatakan bahwa anak lebih cepat mengingat angka ketika angka tersebut disajikan dalam bentuk visual. Aktivitas seperti menyanyikan lagu angka dan mencocokkan simbol angka dengan benda memperkuat daya ingat. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu angka efektif dalam membantu anak mengembangkan pemahaman awal terhadap representasi simbolik angka.

## **2. Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung**

Kegiatan menghitung benda dengan bantuan kartu angka mendorong anak untuk memahami fungsi angka sebagai alat penghitungan.<sup>30</sup> Guru menyebutkan bahwa setelah arahan berulang, beberapa anak mulai mampu menghitung dan menempelkan lambang angka yang sesuai. Meskipun sebagian anak masih membutuhkan bantuan dalam proses menghitung, keterlibatan langsung dengan media visual meningkatkan keaktifan dan ketepatan dalam menghitung jumlah benda.

## **3. Mengenal Konsep Bilangan**

Melalui pertanyaan sederhana seperti “mana yang lebih banyak” dan aktivitas praktis mencocokkan benda dengan kartu angka, anak mulai belajar konsep dasar bilangan seperti lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak.<sup>31</sup> Meskipun ada yang masih menebak, penggunaan media konkret membantu anak memahami konsep secara perlahan. Permainan seperti “Pasangan Bilangan” dan penyusunan benda sesuai

---

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).

angka yang dipegang juga mendukung pembentukan konsep numerik secara bertahap.

#### **4. Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan**

Media kartu angka mendorong anak menghubungkan jumlah konkret dengan simbol angka.<sup>32</sup> Dalam praktiknya, anak lebih mudah mencocokkan angka dengan benda ketika disajikan dalam bentuk menarik, seperti gambar apel berwarna. Ini menunjukkan bahwa media visual berperan penting dalam menghubungkan antara representasi nyata dan simbolik. Guru mencatat bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan fokus dan ketepatan ketika menggunakan media tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat dalam bidang matematika, khususnya dalam berpikir simbolik. Walaupun sebagian besar anak masih dalam tahap “Belum Berkembang” dan membutuhkan pendampingan guru, media ini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan ketertarikan, daya ingat, pemahaman konsep bilangan, serta kemampuan menghitung. Kunci keberhasilannya terletak pada pendampingan yang konsisten, variasi aktivitas menarik, dan kreativitas guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran agar tetap menyenangkan dan bermakna bagi anak.

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNP PAUD).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi media kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini yang berkaitan dengan pengenalan angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa media kartu angka terbukti mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam pengenalan angka. Anak dilibatkan dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda konkret, meskipun awalnya masih banyak yang bingung, namun menunjukkan perkembangan setelah beberapa pertemuan. Kegiatan pengulangan angka 1–10 dengan bantuan lagu dan tepuk angka juga meningkatkan daya ingat dan antusiasme anak. Selain itu, kegiatan menempelkan kartu angka pada jumlah benda yang sesuai serta bimbingan langsung dari guru membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret dan simbolik. Secara keseluruhan, media kartu angka efektif mendukung perkembangan kognitif anak dalam hal mengenal, menyebut, dan mencocokkan bilangan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

Sekolah disarankan untuk menyediakan media pembelajaran yang mendukung, serta memberikan pelatihan rutin bagi guru agar metode pembelajaran lebih kreatif dan efektif untuk anak usia dini.

### 2. Bagi Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

Guru perlu memberikan pendampingan lebih intensif kepada anak yang kesulitan, serta meningkatkan variasi metode pembelajaran, seperti permainan dan media visual, agar lebih menarik dan efektif.

### 3. Bagi anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

Peserta didik sebaiknya lebih aktif berlatih mengenal dan mencocokkan angka, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep bilangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A TK Islam Mutiara Surabaya." *Jurnal PAUD Teratai* Vol.2, No. 3 (2021).
- Aryanita, Kiki, and Desni Yuniarni. "Pemanfaatan Kartu Angka 1-10 Dalam Penguasaan Konsep Bilangan Kelompok A Di TK." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* Vol. 4, No.11 (2019).
- Cholifah, Tety Nur, and Wwinda Novy Fauziah. "Pengembangan Media Kartu Angka Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.14, No.2 (2023).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018.
- Handina, Siti, Nurfitri Sahidun, and Endang Popiliana. "Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* Vol.9, No.1 (2023).
- Hardani, Helmia Andriani, Evi Faktmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasibuan, Masliyah, and Veryawan. "Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 9, No. 2 (2020).
- Hasni. "Melalui Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda-Benda." *Jurnal Edukasi Dan Sains* Vol. 1, No. 1 (2019).
- Herdiani, Renie Tri, and dkk. *Psikologi Kognitif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Kesumawati, Sri Wahyuni, Rizki Amalia, and Melvi Lesmana Alim. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Mengenal Kartu Angka Melalui Media Kartu Angka." *Jurnal Penelitian Tindakan* Vol. 1, No. 2 (2024).
- Khadijah. *Perkembangan Kognitif*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Limbong, Mesta. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UKI Press, 2020.
- Marlinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Perempuan Dan Keislaman* Vol. 13, No.1 (2020).

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harta Creative, 2023.
- Novitasari, Khikmah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2023.
- Oktariyanti, Dwi. "Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-10 Dengan Kartu Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Yunus, Mardyawati. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing, 2016.
- Zuhairi, et al. *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	22/2025 April	-Konsultasi APD - Judul dikaitkan dengan fokus APD	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Arvanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Arvanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	6/2025 /Mei	- Acc APD  - Lanjut Reseach	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	20/2025 Mei	- Perbaikan BAB IV Penambahan Teori	<i>Novica Sari</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Artyanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Artyanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	29 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ditelaah pertanyaan ditubuh</li> <li>keluarga "penerapan"</li> <li>- ditanyakan &amp; dijawab.</li> <li>- Penulis data wawancara</li> <li>sesuai dg ketentuan.</li> <li>- Naskah tetap 2.</li> </ul>	<i>Vkip</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	10/6/2024	Bag. Implementasi & penerapan di teori dan hasil penelitian sebelumnya.	<i>Novica Sari</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
 NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	11/2025 /06	- Penambahan Teori BAB IV - Tambahan referensi dari jurnal dan artikel	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
 NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
 NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	16/06 2025	- Acc untuk dimunaqosyahkan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

**Dr. Zusy Aryanti, M.A.**  
NIP. 19790417 200501 2 012

**OUTLINE****IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI DI TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****NOTA DINAS****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertayaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kemampuan Kognitif**

1. Pengertian Kemampuan Kognitif
2. Tahap Perkembangan Kemampuan Kognitif
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif
4. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini
5. Indikator Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Bidang Matematika

### **B. Media Kartu Angka**

1. Pengertian Media Kartu Angka
2. Langkah Pembuatan Media Kartu Angka
3. Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Pembelajaran
4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Kartu Angka

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

### **B. Sumber Data**

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

### **E. Teknik Analisis Data**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat
2. Visi Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

### **B. Implementasi Media Kartu Angka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat**

### **C. Implementasi Media Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat**

1. Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10
2. Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung
3. Mengenal Konsep Bilangan
4. Mencocokkan Bilangan Dengan Lambang Bilangan

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Dr. Zusy Arvanti, M.A.**  
NIP.197904172005010212

Metro, 16 Juni 2025  
Mahasiswa Ybs,



**Novica Sari**  
NPM.1901041009

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA**  
**DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF**  
**(KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI**  
**DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT**

**A. Wawancara**

1. Bagaimana anak merespons saat diminta menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka yang dihubungkan dengan jumlah benda yang sesuai?
2. Sejauh mana anak dapat mengulang nama bilangan secara berulang dari angka 1 sampai 10?
3. Bagaimana guru memastikan anak dapat menyebutkan angka dengan benar dan menunjukkan lambang bilangannya dari angka 1 sampai 10?
4. Bagaimana guru membimbing anak dalam menghubungkan lambing bilangan pada kartu angka dengan benda kongkret yang jumlahnya sesuai?
5. Bagaimana penerapan media kartu angka membantu anak dalam mengulang dan mengenal urutan bilangan 1-10 secara berulang?
6. Apa langkah yang dilakukan guru saat anak menempelkan kartu lambing bilangan ke gambar benda yang sesuai jumlahnya?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan anak dalam menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang sesuai setelah diberi arahan oleh guru?

8. Bagaimana guru mengukur pemahaman anak terhadap konsep dasar bilangan, seperti urutan, lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak, selama kegiatan menggunakan kartu angka?
9. Seberapa baik anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang diberikan, misalnya mencocokkan angka "3" dengan tiga bola?
10. Apakah penggunaan media kartu angka membantu anak mengenali dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan lebih mudah?
11. Bagaimana guru memodifikasi kegiatan agar anak lebih memahami konsep bilangan seperti lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak menggunakan kartu angka?
12. Bagaimana anak menunjukkan kemampuan menghitung benda menggunakan lambang bilangan yang ada pada kartu angka?
13. Apa tantangan yang dihadapi guru dan anak selama implementasi media kartu angka, dan bagaimana solusinya?

#### B. Observasi

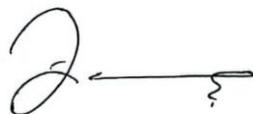
No	Subjek Penelitian	Aspek yang Diamati
1.	Implementasi media kartu angka	Langkah-langkah guru menerapkan metode kartu angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.
2.	Kemampuan kognitif anak usia dini	Kemampuan kognitif anak usia dini bidang matematika: a. Menyebutkan lambang bilangan 1-

	10
	b. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
	c. Mengenal konsep bilangan
	d. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

### C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.
2. Visi, misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.
3. Struktur kepengurusan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.
4. Keadaan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.
5. Keadaan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.
6. Sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Dr. Zusy Aryanti, M.A**  
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, Januari 2025  
Peneliti



**Novica Sari**  
NPM : 1901041009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: TK Aisyiyah Bustanul Atfhal</b>
<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I/4</b>
<b>Kelompok/Usia</b>	<b>: A/4-5</b>
<b>Tema/Sub Tema</b>	<b>: Binatang/Hewan Ayam</b>

**Materi dalam kegiatan**

1. Bersyukur kepada Allah
2. Koordinasi gerakan tubuh
3. Mengenal konsep hewan dan bilangan
4. Menyanyi dan membuat karya seni

**Materi yang masuk dalam pembiasaan**

1. Mengucapkan salam
2. Mencuci tangan
3. Do'a sebelum dan sesudah belajar

**Alat dan bahan**

1. Alat Permainan Edukatif (Kartu Angka)
2. Lembar kerja anak
3. Gambar ayam
4. Krayon

**A. Pembukaan**

1. Do'a sebelum belajar
2. Mengenal aturan bermain
3. Berjalan kesamping kiri dan kanan dengan hitungan

4. Berdiskusi tentang rasa syukur pada Allah atas ciptaan-Nya

## **B. Inti**

### **1. Anak mengamati**

- a. Anak mengamati gambar ayam
- b. Anak mengamati Alat Permainan Edukatif (Kartu Angka)

### **2. Anak bertanya**

- a. Tentang hewan ayam
- b. Tentang Alat Permainan Edukatif (Kartu Angka)

### **3. Anak mengumpulkan informasi**

- a. Pendidik memberi penjelasan tentang hewan ayam
- b. Pendidik memberikan penjelasan Alat Permainan Edukatif (Kartu Angka)

### **4. Anak menalar**

- a. Anak dapat mengenal hewan ayam
- b. Anak dapat mengenal Alat Permainan Edukatif (Kartu Angka)

### **5. Anak mengkomunikasikan**

- a. Menghitung jumlah telur ayam telur ayam yang ada di lembar kerja
- b. Menggambar dan mewarnai gambar hewan ayam

## **Recalling**

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dimainkan anak
2. Menguatkan konsep hewan ayam dan alat Alat Permainan Edukatif (Kartu Angka)

## **C. Penutup**

1. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain hari ini, kegiatan apa saja yang paling disukai anak
2. Memberikan pesan dan menginformasikan kegiatan esok
3. Berdo'a sesudah belajar

**Penilaian**

Jumlah peserta : 13 Peserta didik

No	Indikator	penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal konsep bilangan	✓			
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

Jumlah peserta : 4 Peserta didik

No	Indikator	penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal konsep bilangan		✓		
2	Mengenal lambang bilangan		✓		
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10		✓		
4	mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda		✓		

Jumlah peserta : 3 Peserta didik

No	Indikator	penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal konsep bilangan			✓	
2	Mengenal lambang bilangan			✓	
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10			✓	
4	mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda			✓	

Jumlah peserta : 0 Peserta didik

No	Indikator	penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal konsep bilangan				
2	Mengenal lambang bilangan				
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10				
4	mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda				

**Keterangan :**

Jumlah keseluruhan peserta didik : 20 peserta didik

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah



Wiwik Nurjanah, S.Pd.I  
NIP.198002212007012014

Metro, 7 Mei 2025

Pendidik Kelas

Sri Basimah, S.Pd  
NIP. 196407041986032019

**HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
(KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
METRO PUSAT**

**Narasumber 1**

Nama Guru : Sri Basinah, S.Pd  
Jabatan : Guru Wali Kelas A1  
Hari dan Tanggal : Rabu, 7 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anak merespons saat diminta menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka yang dihubungkan dengan jumlah benda yang sesuai?	Ketika anak diminta menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka yang dihubungkan dengan jumlah benda yang sesuai, sebagian besar anak masih tampak bingung. Mereka sering mencocokkan secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum sepenuhnya memahami konsep hubungan antara lambang bilangan dan jumlah benda. Namun, beberapa anak mulai menunjukkan perkembangan setelah dua atau tiga kali pertemuan.
2.	Sejauh mana anak dapat mengulang nama bilangan secara berulang dari angka 1 sampai 10?	Dalam mengulang nama bilangan dari 1 sampai 10, anak-anak cukup antusias. Mereka mampu menirukan guru, meskipun masih ada beberapa anak yang sering terbalik menyebut angka 6 dan 9 atau lupa menyebut

No.	Pertanyaan	Jawaban
		angka 7. Pengulangan yang dilakukan secara rutin setiap hari membantu anak lebih cepat mengenal urutan bilangan.
3.	Bagaimana guru memastikan anak dapat menyebutkan angka dengan benar dan menunjukkan lambang bilangannya dari angka 1 sampai 10?	Guru membagikan kartu angka kepada anak dan menyediakan benda sekitar kemudian anak diminta untuk mencocokkan kartu lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Kami sebagai guru terus membimbing anak sampai paham jika melakukan kesalahan.
4.	Bagaimana guru membimbing anak dalam menghubungkan lambing bilangan pada kartu angka dengan benda kongkret yang jumlahnya sesuai?	Guru membimbing anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu, misalnya menunjukkan kartu angka 3 lalu menghitung bersama tiga buah benda nyata seperti balok. Setelah itu, guru meminta anak melakukan hal yang sama secara bergiliran sambil memberi arahan secara verbal.
5.	Bagaimana penerapan media kartu angka membantu anak dalam mengulang dan mengenal urutan bilangan 1-10 secara berulang?	Media kartu angka membuat anak lebih fokus dan tertarik untuk mengulang angka karena visualnya menarik dan mudah dikenali. Guru mengajak anak menyebut angka dari 1 sampai 10 sambil menunjuk kartu secara bergantian, sehingga anak lebih cepat hafal urutannya.
6.	Apa langkah yang dilakukan guru saat anak menempelkan kartu lambing bilangan ke gambar benda yang sesuai jumlahnya?	Guru terlebih dahulu menjelaskan bahwa setiap lambang bilangan harus ditempel pada gambar yang memiliki jumlah benda yang sesuai. Setelah anak menempel, guru akan memverifikasi dan memberi pujian atau koreksi secara langsung dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami.

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Bagaimana tingkat keberhasilan anak dalam menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang sesuai setelah diberi arahan oleh guru?	Keberhasilan anak dalam menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang sesuai masih terbatas. Sebagian besar anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB) masih memerlukan bantuan guru, terutama dalam menghitung jumlah benda terlebih dahulu.
8.	Bagaimana guru mengukur pemahaman anak terhadap konsep dasar bilangan, seperti urutan, lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak, selama kegiatan menggunakan kartu angka?	Guru mengukur pemahaman konsep dasar bilangan dengan memberikan pertanyaan sederhana seperti "Mana yang lebih banyak: tiga bola atau lima bola?" dan melihat reaksi anak. Anak yang sudah memahami biasanya menjawab dengan benar atau memberikan alasan, namun sebagian besar masih mengandalkan tebakan.
9.	Seberapa baik anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang diberikan, misalnya mencocokkan angka "3" dengan tiga bola?	Dalam hal mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda, anak sering kali terbantu dengan warna atau gambar yang menarik. Sebagai contoh, mereka lebih mudah mencocokkan angka 3 dengan gambar tiga apel daripada dengan tiga balok polos.
10.	Apakah penggunaan media kartu angka membantu anak mengenali dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan lebih mudah?	Penggunaan media kartu angka sangat membantu anak dalam mengenali dan menyebutkan angka 1-10 karena bentuk visualnya memperkuat ingatan. Anak-anak terlihat lebih tertarik dengan kartu angka yang memiliki gambar dan warna cerah.
11.	Bagaimana guru memodifikasi kegiatan agar anak lebih memahami	Kami juga memodifikasi kegiatan dengan memberikan permainan seperti mencocokkan kartu angka dengan benda asli (kancing,

No.	Pertanyaan	Jawaban
	konsep bilangan seperti lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak menggunakan kartu angka?	sendok kecil, balok) agar anak lebih memahami konsep bilangan “lebih banyak”, “lebih sedikit” atau “sama banyak”.
12.	Bagaimana anak menunjukkan kemampuan menghitung benda menggunakan lambang bilangan yang ada pada kartu angka?	Dalam menghitung benda menggunakan lambang bilangan pada kartu, anak-anak yang lebih sering dilibatkan tampak mengalami peningkatan. Mereka lebih lancar menghitung dan menyebutkan hasilnya dibandingkan anak yang pasif.
13.	Apa tantangan yang dihadapi guru dan anak selama implementasi media kartu angka, dan bagaimana solusinya?	Tantangan utama adalah perbedaan kemampuan setiap anak. Ada anak yang cepat memahami, tetapi ada juga yang harus didampingi satu per satu. Solusinya adalah membagi kelompok kecil dan memberikan pendampingan sesuai kemampuan masing-masing.

**HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA  
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
(KONSEP BILANGAN) ANAK USIA DINI  
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT**

**Narasumber 2**

Nama Guru : Yuliyani, S.Pd  
Jabatan : Guru Wali Kelas A1  
Hari dan Tanggal : Rabu, 7 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anak merespons saat diminta menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka yang dihubungkan dengan jumlah benda yang sesuai?	Anak-anak menunjukkan ketertarikan saat diberikan kartu angka, tetapi saat diminta menghubungkannya dengan jumlah benda, mereka masih kesulitan menghitung. Beberapa anak bahkan masih menghitung satu benda dua kali, sehingga hasilnya tidak sesuai.
2.	Sejauh mana anak dapat mengulang nama bilangan secara berulang dari angka 1 sampai 10?	Anak-anak yang sudah berada di tahap "Mulai Berkembang" (MB) umumnya mampu mengulang nama bilangan dari 1 sampai 10 meskipun ada yang kadang tertukar antara angka 4 dan 5. Guru terus memberikan stimulus berupa lagu dan tepuk angka.
3.	Bagaimana guru memastikan anak dapat menyebutkan angka dengan benar dan menunjukkan lambang bilangannya dari angka 1 sampai 10?	Untuk memastikan anak menyebutkan dan menunjukkan angka dengan benar, guru menggunakan pendekatan individual dan memberikan kesempatan anak menjawab secara bergiliran dalam kelompok kecil. Penekanan pada pengucapan dan penunjukkan kartu angka dilakukan secara

No.	Pertanyaan	Jawaban
		rutin.
4.	Bagaimana guru membimbing anak dalam menghubungkan lambing bilangan pada kartu angka dengan benda kongkret yang jumlahnya sesuai?	Guru menggunakan metode tanya jawab untuk memastikan anak memahami hubungan antara angka dan jumlah benda. Misalnya, guru bertanya, “Kalau ini angka 4, berarti berapa balok yang harus kamu ambil?” Kemudian anak diminta mengambil dan menghitung balok sesuai angka yang dimaksud.
5.	Bagaimana penerapan media kartu angka membantu anak dalam mengulang dan mengenal urutan bilangan 1-10 secara berulang?	Kartu angka digunakan setiap hari dalam kegiatan rutin, seperti saat menyanyi lagu angka atau saat bermain kelompok. Pengulangan ini membuat anak familiar dengan urutan angka 1–5 tanpa merasa bosan, karena dikemas dalam kegiatan bermain.
6.	Apa langkah yang dilakukan guru saat anak menempelkan kartu lambing bilangan ke gambar benda yang sesuai jumlahnya?	Saat anak menempelkan kartu angka, guru mendampingi dan memberi pertanyaan pemandu seperti, “Apakah kamu sudah menghitung jumlah benda ini?” atau “Coba hitung lagi, apakah cocok dengan angkanya?” Ini membantu anak berpikir kritis dan lebih teliti sebelum menempelkan kartu.
7.	Bagaimana tingkat keberhasilan anak dalam menempelkan lambang bilangan pada jumlah benda yang sesuai setelah diberi arahan oleh guru?	Setelah diberikan arahan, sebagian anak mampu menempelkan lambang bilangan dengan benar, terutama angka 1 sampai 3. Namun untuk angka 4 ke atas, beberapa anak masih kesulitan dan memerlukan arahan ulang.
8.	Bagaimana guru mengukur	Guru memberikan aktivitas seperti menyusun

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pemahaman anak terhadap konsep dasar bilangan, seperti urutan, lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak, selama kegiatan menggunakan kartu angka?	benda sesuai dengan angka yang dipegang anak. Misalnya, jika anak memegang angka 2, maka ia diminta mengambil dua kancing dan meletakkannya di depan kartu tersebut. Ini membantu mengukur pemahaman secara konkret.
9.	Seberapa baik anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang diberikan, misalnya mencocokkan angka "3" dengan tiga bola?	Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mencocokkan angka dan benda ketika media kartu angka digunakan. Mereka terlihat lebih fokus dibandingkan saat hanya menggunakan media verbal atau papan tulis.
10.	Apakah penggunaan media kartu angka membantu anak mengenali dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan lebih mudah?	Kegiatan dimodifikasi dengan menambahkan permainan seperti "Pasangan Bilangan", di mana anak harus mencari kartu dengan jumlah benda yang sama dengan angka yang dipegangnya. Ini memperkuat konsep "sama banyak".
11.	Bagaimana guru memodifikasi kegiatan agar anak lebih memahami konsep bilangan seperti lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak menggunakan kartu angka?	Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka biasanya kami melakukan pencocokan kartu angka dengan benda-benda disekitar peserta didik, agar mereka dapat mudah mengingat dan memahami konsep bilangan angka.
12.	Bagaimana anak menunjukkan kemampuan menghitung benda menggunakan lambang bilangan yang ada pada kartu angka?	Dalam menghitung benda menggunakan lambang bilangan pada kartu, anak-anak yang lebih sering dilibatkan tampak mengalami peningkatan. Mereka lebih lancar menghitung dan menyebutkan hasilnya dibandingkan anak yang pasif.

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
13.	Apa tantangan yang dihadapi guru dan anak selama implementasi media kartu angka, dan bagaimana solusinya?	Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya konsentrasi anak dan waktu yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru membagi waktu menjadi sesi pendek dan membuat kegiatan menarik agar anak tidak bosan. Guru juga melibatkan asisten guru untuk membantu pendampingan secara lebih merata.

### Lembar Instrument Observasi Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2025

Siklus/pertemuan : 1/Pertama

Tema/Sub tema : Binatang/Binatang Ayam

**Nama : Alzaidan**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Alesa**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan	✓			BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Ale**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		MB = Peserta didik mengerjakan tugasnya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru
2	Mengenal lambang bilangan		✓		
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Naya**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan			✓	BSH = Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diajarkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan			✓	
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10		✓		
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda		✓		

**Nama : Rama**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan	✓			BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Aurul**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		MB = Peserta didik mengerjakan tugasnya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru
2	Mengenal lambang bilangan		✓		
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10		✓		
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda		✓		

**Nama : Brian**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan	✓			BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan		✓		
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Nisa**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan			✓	BSH = Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diajarkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan			✓	
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10		✓		
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda		✓		

**Nama : Hafish**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan	✓			BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Shezan**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		MB = Peserta didik mengerjakan tugasnya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru
2	Mengenal lambang bilangan		✓		
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Khafi**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Jeje**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Nafisa**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan	✓			BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Naura**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Althaf**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan			✓	BSH = Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diajarkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan			✓	
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10		✓		
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda		✓		

**Nama : Fadia**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Rifa**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan	✓			BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Fara**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Tifa**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		BB = Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan harus disertai dengan bimbingan dan dicontohkan oleh pendidik
2	Mengenal lambang bilangan	✓			
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

**Nama : Adiba**

No	Indikator	Penilaian			Ket
		BB	MB	BSH	
1	Mengenal konsep bilangan		✓		MB = Peserta didik mengerjakan tugasnya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru
2	Mengenal lambang bilangan		✓		
3	Membilang banyak benda 1 sampai 10	✓			
4	Mencocokkan lambangan bilangan dengan jumlah benda	✓			

## DOKUMENTASI PENELITIAN

**Gambar 1.1** : Guru mengajak anak untuk belajar angka 1-10



**Gambar 1.2** : Guru mengajarkan anak mengenal 1-10 menggunakan media kartu angka



Gambar 1.3 : Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



Gambar 1.4 : Media kartu Angka Bergambar

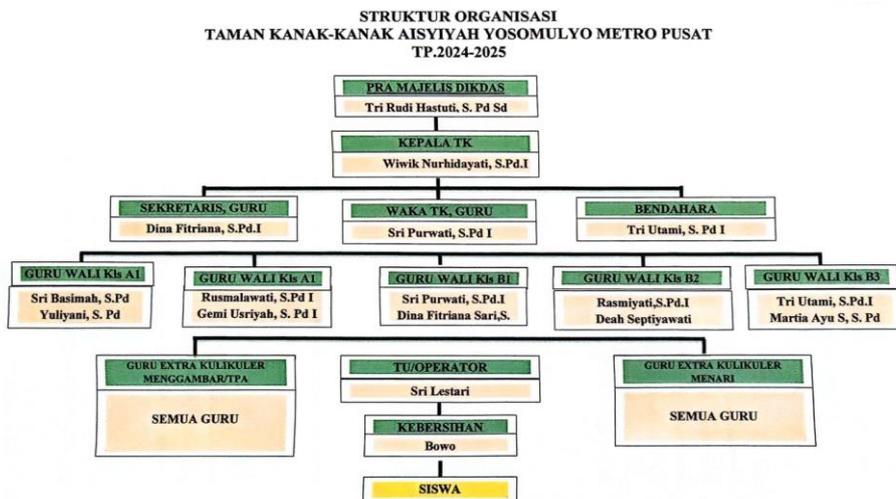


Gambar 1.5 : Profil Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat

PROFIL SEKOLAH		
NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
2	NOMOR INDUK SEKOLAH	001015
3	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	002126101015
4	PROPINSI	LAMPUNG
5	OTONOMI DAERAH	METRO
6	KECAMATAN	METRO PUSAT
7	DESA / KELURAHAN	YOSOMULYO
8	JALAN DAN NOMOR	JL. HASANUDDIN NOMOR : 177
9	KODE POS	34111
10	TELEPON	KODE WILAYAH :      NOMOR :
11	FAX/CIMILE / FAX	KODE WILAYAH :      NOMOR :
12	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input checked="" type="checkbox"/> IMBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI	[A]      [B]      [C]
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 251/SK/DA/KB/2009 TGL : 22 JUNI 2009
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI) OLEH	DR. H. SUHRI AM. MEd
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 01 JANUARI 1976
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : 6      P : 32
23	LOKASI SEKOLAH	
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3      KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	3      KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	3 RAYON
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	AISYIYAH
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	

**KEPALA SEKOLAH,**  
WIWIK NURHIDAYATI, S.Pd.I  
NIP. 19500711 000701 7 014

Gambar 1.6 : Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Metro Pusat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-5132/In.28/J/TL.01/03/2024  
 Lampiran :-  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth;  
 Wiwik Nurhidayati, S. Pd. I TK  
 AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
 METRO PUSAT  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NOVICA SARI**  
 NPM : 1901041009  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : **IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM  
 MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA  
 DINI**

untuk melakukan prasurvey di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 25 Maret 2024  
 Ketua Jurusan,



**Edo Dwi Cahyo M.Pd**  
 NIP 19900715 201801 1 002



**TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL**

Alamat : Jalan Hasanudin No. 206, Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34111

Metro, 26 Maret 2024

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : **Surat Balasan Prasurvey**

Kepada Yth.  
**Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro**  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan Iain Metro tanggal 23 November 2023, Nomor B-5132/In.28/J/TL.01/03/2024 hal Izin Research :

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009  
Semester : X ( Sepuluh )  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini sampaikan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Metro bersedia menjadi tempat research dengan judul skripsi "IMPLEMENTASI MEDIA KARTU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI".

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui  
Kepala TK Aisyiyah



**Wiwik Nurhidayah, S.Pd.I**  
NIP.198002212007012014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1738/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NOVICA SARI**  
NPM : 1901041009  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP BILANGAN) DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 27 Mei 2025



*Wahid MURHIDAYAH, S.Pd. I*  
NIP. 1980022007012014

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1739/In.28/D.1/TL.00/05/2025  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA TK AISIYIAH BUSTANUL  
ATHFAL METRO PUSAT  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1738/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 27 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : **NOVICA SARI**  
NPM : 1901041009  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (KONSEP BILANGAN) DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Mei 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007



**TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL**

Alamat : jalan hasanudin no.206, yosomulyo, kec.metro pusat, kota metro, lampung 34111

Metro, 28 mei 2025

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Balasan reseach

Kepada Yth.  
**Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro**  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti Surat Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan LAIN Metro tanggal 23 Mei 2025, Nomor B-1739/In.28/D.I/TL.00/05/2025 hal Izin Research :

Nama : Novica Sari  
NPM : 1901041009  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini sampaikan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Metro bersedia menjadi tempat research dengan judul skripsi "IMPLEMENTASI MEDIA KARTU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI".

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



**Menyetujui,**  
**Wiwik Nufhidayah, S.Pd.I**  
NIP.1980022012007012014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-447/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NOVICA SARI  
NPM : 1901041009  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901041009.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Guntoni, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009

SKRIPSI IMPLEMENTASI MEDIA  
KARTU ANGKA DALAM  
MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK  
USIA DINI DI TK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL METRO  
PUSAT

*by Turnitin ID*

---

**Submission date:** 18-Jun-2025 02:43AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2701641386

**File name:** NOVICA\_SARI\_1901041009.docx (157.57K)

**Word count:** 11205

**Character count:** 73534

## SKRIPSI IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ANGKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL METRO PUSAT

### ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b> SIMILARITY INDEX	<b>9%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>3%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>sismik.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.stain-madina.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Novica Sari yang dilahirkan di Metro, 26 November 2000. Anak pertama dari pasangan Bapak Sudarmaji dan Ibu Sri Murniati, yang bertempat tinggal di 21c Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Peneliti sangat bangga telah dikaruniakan kedua orang tua yang selalu mendukung anaknya sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikannya pada tahap sekarang.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan yang pernah di tempuh di TK Pembina Metro Pusat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 8 Metro Pusat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di MTSN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Metro lulus pada tahun 2019 dan setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yaitu IAIN Metro melalui seleksi penerimaan mahasiswa jalur UM-PTKIN sampai sekarang.